

Implementasi Profesi Pendidikan di Era Digital

Muzdalifa*, Nur Safina, Hawratul Jannah, Juniati, Muhammad

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

*Corresponding Author: mzdlfa16@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 23th, 2026

Abstract: Era digital telah mengubah paradigma pendidikan dengan meningkatkan tuntutan terhadap profesionalisme pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi digital agar mampu menjawab tantangan pendidikan pada era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi profesi pendidik di era digital serta mengidentifikasi strategi pengembangan profesi pendidik secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas digitalisasi pendidikan dan profesionalisme guru. Data diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan dari basis data Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ProQuest, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi pendidik meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan pelatihan, belum meratanya infrastruktur teknologi, serta meningkatnya tuntutan penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik meliputi penguatan kompetensi digital melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan media pembelajaran digital, pengembangan komunitas belajar profesional, penerapan Continuing Professional Development (CPD), serta dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif. Disimpulkan bahwa pengembangan profesi pendidik di era digital memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi individu, pemanfaatan teknologi, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar guru mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator, inovator, dan pembelajar sepanjang hayat.

Keywords: Era Digital, Profesi Pendidik, Strategi Pengembangan, Tantangan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Hakim, 2024). Kehadiran era Society 5.0 semakin memperkuat tuntutan bahwa pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 (Arif Rahman Hakim, 2025). Dalam kondisi ideal, guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif serta mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan global yang semakin kompleks.

Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang menekankan terciptanya

masyarakat super cerdas melalui pemanfaatan teknologi modern, seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *big data*, *cloud computing*, dan robotika dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk Pendidikan (Handayani & Muliastri, 2020). Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan literasi digital dan penguasaan teknologi pendidikan secara. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya literasi digital, keterbatasan sarana dan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan menjadi kendala utama dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital (Fashihullisan et al., 2024).

Permasalahan lain yang turut memperkuat kesenjangan tersebut adalah masih rendahnya kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan platform pembelajaran daring maupun aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Silvester et al., 2023) yang menemukan bahwa keterbatasan literasi digital guru menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berbasis digital belum berjalan secara maksimal. Selain itu, ketimpangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi hambatan dalam pemerataan kualitas pendidikan berbasis digital (Haris, 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memunculkan tantangan baru berupa distraksi penggunaan media sosial dan permainan daring yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Julfan & Haifaturrahmah, 2025). Situasi tersebut menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan humanis agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan literasi digital yang berorientasi pada praktik penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, pembentukan komunitas belajar daring antar guru juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi, serta memperkuat kompetensi profesional guru dalam menghadapi perubahan pendidikan di era digital (Askahar & Akbar, 2025). Dukungan pemerintah melalui kebijakan pendidikan dan penyediaan infrastruktur digital yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan profesi pendidik di era Society 5.0 (Pratama et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan pada dasarnya memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan interaktif. Penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan abad ke-21 dapat tercapai secara lebih optimal (Salwa, 2025). Akan tetapi, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga harus disertai dengan pemahaman mengenai etika digital agar

keamanan data, privasi, serta penggunaan teknologi secara bijak tetap dapat terjaga dalam lingkungan pendidikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan profesionalisme guru di era digital, namun masih berfokus pada aspek tertentu secara terpisah. Penelitian yang dilakukan oleh (Isyanto et al., 2024) lebih menitikberatkan pada peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Hana Pebriana et al., 2025) berfokus pada kemampuan guru dalam penggunaan platform pembelajaran daring sebagai upaya mendukung pembelajaran digital. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, kajian mengenai tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi era Society 5.0 masih cenderung dibahas secara parsial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang mengintegrasikan analisis tantangan digital sekaligus strategi pengembangan profesi guru secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan era Society 5.0.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dalam pengembangan profesinya di era digital serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru dalam implementasi teknologi digital di era Society 5.0, dan (2) menganalisis strategi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (literature review). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan profesi pendidik di era digital (Ridwan et al., 2021).

Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret-Mei 2026. Penelitian tidak memiliki lokasi khusus karena merupakan studi kepustakaan yang

memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang diperoleh melalui basis data Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ProQuest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang membahas profesi pendidik dan pendidikan di era digital. Sampel penelitian berupa artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen ilmiah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) membahas pengembangan profesi pendidik di era digital, (2) relevan dengan tujuan penelitian, (3) memiliki kualitas ilmiah yang baik, dan (4) sesuai dengan rentang tahun publikasi yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian meliputi: (1) identifikasi topik penelitian; (2) penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan; (3) seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi; (4) ekstraksi data menggunakan matriks yang memuat tujuan, metode, dan temuan utama setiap penelitian; (5) sintesis hasil kajian untuk memperoleh tema-tema utama mengenai tantangan dan strategi pengembangan profesi pendidik (Mubaroq et al., 2025).

Teknik analisis data menggunakan analisis konten tematik (thematic content analysis) yang dilakukan melalui tahap familiarisasi data, pengkodean, pengelompokan tema, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian dilakukan triangulasi sumber, *peer debriefing*, dan *audit trail* (Faizah & Sustri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Strategi yang dihadapi Profesi Pendidik di Era Digital

Di era digital, profesi pendidik menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan penerapan pembelajaran daring, serta kebutuhan akan kemampuan literasi digital yang memadai. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi yang efektif, kreatif, dan inklusif. Hasil riset (Fadlilah Isroatul, 2024) bahwa tantangan utama yang dihadapi pendidik meliputi masih terbatasnya pelatihan

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi guru serta kurang memadainya infrastruktur teknologi di sekolah, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran daring. Selain dituntut menguasai materi pembelajaran, guru juga memiliki peran sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendidik dan lembaga pendidikan telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme guru. (Andri Sahata Sitanggang et al., 2025) menegaskan Pentingnya penerapan inovasi pedagogik berbasis teknologi terlihat melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, serta media sosial edukatif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan secara berkelanjutan dan kolaborasi dalam komunitas digital guru juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kemampuan profesional pendidik (Muthmainnah et al., 2025). Melalui pendekatan tersebut, guru tetap dapat membangun interaksi secara langsung dengan peserta didik sekaligus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan era digital juga dipengaruhi oleh adanya dukungan kebijakan serta manajemen pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi. (Jannah, 2025) menegaskan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan yang tidak hanya berfokus pada digitalisasi, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan psikologis serta profesionalisme pendidik. Evaluasi kurikulum, penerapan supervisi akademik berbasis digital, serta penguatan literasi teknologi merupakan bagian dari strategi sistemik yang komprehensif dalam mendukung transformasi pendidikan. (Hasanuddin, 2026). Apabila diterapkan secara optimal, strategi tersebut dapat memperkuat peran guru sebagai pilar utama pendidikan di tengah perkembangan era digital yang terus berubah.

Tabel 1. Literatur: Tantangan dan Strategi yang Dihadapi Profesi Pendidik di Era Digital			
No.	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Implikasi Temuan
1.	(Fadlilah Isroatul, 2024)	Minimnya pelatihan TIK dan keterbatasan infrastruktur sekolah dalam menghadapi pembelajaran digital.	Guru kesulitan mengoptimalkan pembelajaran daring, sehingga perlu pelatihan dan fasilitas yang memadai.
2.	(Andri Sahata Sitanggang et al., 2025)	Pentingnya inovasi pedagogik seperti LMS, aplikasi interaktif, dan media sosial edukatif	Guru perlu mengeksplorasi dan memanfaatkan beragam teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas.
3.	(Muthmainnah et al., 2025)	Pentingnya kolaborasi digital antar guru serta pelatihan berkala.	Komunitas digital antar guru mempercepat adaptasi teknologi dan memperkuat kapasitas profesional.
4.	(Jannah, 2025)	Kebijakan pendidikan perlu memperhatikan kesiapan psikologis dan profesional guru dalam menghadapi digitalisasi.	Digitalisasi pendidikan harus ditopang oleh kebijakan yang empatik dan berbasis kebutuhan guru.
5.	(Hasanuddin, 2026)	Evaluasi kurikulum, sistem supervisi akademik digital, dan pengembangan literasi teknologi guru.	Perlu reformasi sistemik dalam kurikulum dan supervisi berbasis teknologi untuk menyukseskan transformasi digital.

Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital

Di era digital, pengembangan profesi pendidik dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pesatnya perkembangan teknologi, kesenjangan literasi digital, serta tuntutan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih modern dan inovatif. Menurut (Anita et al., 2025), masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengikuti perkembangan teknologi akibat terbatasnya pelatihan yang berkelanjutan serta belum memadainya dukungan infrastruktur digital di beberapa sekolah. Kondisi tersebut semakin kompleks dengan meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran daring, terutama setelah pandemi COVID-19 mendorong percepatan transformasi digital dalam bidang pendidikan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan profesi pendidik yang terencana dan berorientasi pada peningkatan kompetensi digital. menjelaskan bahwa kebijakan pengembangan profesional guru perlu mencakup penguatan literasi digital, pelatihan pemanfaatan platform pembelajaran daring, serta pembentukan komunitas belajar profesional sebagai wadah kolaborasi antarpendidik. Selain itu, (Faizah & Sustri,) menyatakan bahwa Penerapan pendekatan

STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pendekatan tersebut mendorong guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain itu, pengembangan profesi pendidik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan yang menekankan evaluasi kinerja dan refleksi diri. (Mubaroq et al., 2025) menegaskan pentingnya pelatihan penggunaan media pembelajaran digital kreatif, seperti Canva dan PowerPoint, sebagai upaya meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, (Munawir et al., 2025) mengemukakan bahwa penerapan Continuing Professional Development (CPD) dapat menjadi kerangka pengembangan yang terstruktur untuk memastikan guru terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya secara berkelanjutan.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pemanfaatan teknologi, serta penerapan budaya belajar sepanjang hayat, pengembangan profesi pendidik di era digital diharapkan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 2. Literatur: Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital

No.	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Implikasi Temuan
1.	(Anita et al., 2025)	Kendala adaptasi guru terhadap teknologi terkini akibat kurangnya pelatihan dan rendahnya infrastruktur	Diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan fasilitas digital
2.	(Wahyudi, 2025)	Kebijakan pengembangan profesi yang menekankan literasi digital, pelatihan daring, dan komunitas belajar.	Strategi sistematis dibutuhkan untuk membangun kompetensi guru yang tangguh di era digital
3.	(Faizah & Sustri, n.d.)	Penerapan pendekatan STEAM sebagai strategi untuk menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21	STEAM mendorong guru untuk menjadi inovator, bukan hanya pengajar.
4.	(Mubaroq et al., 2025)	Pelatihan media pembelajaran digital yang kreatif seperti Canva dan <i>PowerPoint</i>	Guru dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas pembelajaran melalui media digital inovatif.
5.	(Munawir et al., 2025)	Penerapan <i>Continuing Professional Development</i> (CPD) sebagai sistem pengembangan profesi berkelanjutan	CPD membantu memastikan peningkatan kualitas guru secara konsisten dan terstruktur.

Pembahasan

Tantangan dan Strategi yang dihadapi Profesi Pendidik di Era Digital

Berdasarkan hasil kajian literatur yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru di era digital bukan hanya soal penguasaan teknologi, melainkan juga mencakup faktor struktural seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas (Fadlilah Isroatul, 2024). Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran daring yang menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran modern. Sebagai respons atas tantangan tersebut, (Andri Sahata Sitanggang et al., 2025) menekankan pentingnya inovasi pedagogik berbasis teknologi. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), aplikasi interaktif, dan media sosial tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga menjangkau gaya belajar siswa digital native. Hal ini diperkuat oleh temuan (Muthmainnah et al., 2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas digital dapat mempercepat proses adaptasi teknologi, meningkatkan motivasi, serta menjadi sarana berbagi solusi berdasarkan pengalaman.

Namun, transformasi digital tidak dapat dilepaskan dari peran kebijakan. (Jannah, 2025) menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan perlu didukung oleh kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap kesiapan psikologis maupun profesional guru. Tanpa kebijakan yang adaptif, upaya transformasi hanya akan menjadi beban

tambahan bagi pendidik. Dalam kerangka sistemik, (Hasanuddin, 2026) mengemukakan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum dan sistem supervisi akademik, serta peningkatan literasi teknologi sebagai bagian penting dalam reformasi pendidikan berbasis digital.

Secara keseluruhan, strategi yang diperlukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek struktural dan kebijakan melalui pendekatan holistik yang memperhatikan pelatihan, dukungan emosional, infrastruktur, hingga reformasi manajerial.

Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital

Hasil tinjauan literatur pada table 2 menunjukkan bahwa dalam menghadapi era digital yang penuh percepatan teknologi, pengembangan profesi pendidik tidak dapat dilakukan secara konvensional. (Anita et al., 2025). Kondisi tersebut memberikan dampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring yang saat ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan modern. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, (Wahyudi, 2025) menekankan pentingnya kebijakan pengembangan profesi yang sistematis dan berorientasi pada penguatan literasi digital, pelatihan pembelajaran daring, serta pembentukan komunitas belajar profesional. Kebijakan tersebut diharapkan mampu memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi transformasi pendidikan melalui pendekatan yang kolaboratif dan adaptif.

Lebih lanjut, (Faizah & Sustri, n.d.) menyatakan bahwa pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pembelajaran lintas disiplin yang relevan, tetapi juga menempatkan guru sebagai inovator dalam merancang pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif.

Aspek praktis juga memiliki peranan penting. (Mubaroq et al., 2025) menyoroti pentingnya pelatihan penggunaan media pembelajaran digital seperti Canva dan PowerPoint yang dapat membantu guru menciptakan materi ajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif.

Terakhir, (Munawir et al., 2025) menawarkan solusi sistemik melalui penerapan *Continuing Professional Development* (CPD), yang bertujuan memastikan guru terus berkembang dalam karier profesionalnya dan tidak mengalami stagnasi. Melalui penerapan CPD, guru diharapkan memiliki semangat belajar sepanjang hayat serta mampu mempertahankan relevansi kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan profesi pendidik di era digital memerlukan sinergi antara pelatihan teknis, kebijakan strategis, penerapan kurikulum yang progresif, serta budaya refleksi dan evaluasi diri yang dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengembangan profesi pendidik di era digital menjadi hal penting dalam menghadapi tuntutan pendidikan pada era Society 5.0. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator yang mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, pengembangan profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang meliputi penguatan literasi digital, pelatihan teknologi pembelajaran, pengembangan komunitas belajar digital, serta dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif. Dengan demikian, pengembangan profesi pendidik di era digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi sumber referensi dalam kajian mengenai pengembangan profesi pendidik di era digital, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andri Sahata Sitanggang, Bangkit Yofanka Manalu, Muhammad Anwar, Muhamad Bagas Nursoleh, & Dwi Faiz Azhar Restiadi. (2025). Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Digital LMS dalam Proses Pembelajaran. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3(3), 103–113. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v3i3.945>
- Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608–618. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893>
- Arif Rahman Hakim, Z. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Menuju Society. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(03), 39–49.
- Askahar, A., & Akbar, M. (2025). Klinik Guru Digital: Pendekatan Inovatif Untuk Transformasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.490>
- Fadlilah Isroatul. (2024). Strategi Pembelajaran Digital Di SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 420–432.
- Faizah, N., & Sustri, E. (n.d.). *Integrasi Pendekatan STEAM terhadap Pengembangan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar*.
- Fashihullisan, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024).

- Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2006–2015. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2379>
- Hakim, D. K. & Imro K. (2024). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 4763–4774. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hana Pebriana, P., Rosidah, A., Pahlawan Tuanku Tambusai, U., & Majalengka, U. (2025). “Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital.” *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Haris. (2025). Ketimpangan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah di Perkotaan dan di Pedesaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Hasanuddin, S. (2026). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Model Countenance Stake dalam Konteks Kurikulum Berbasis Teknologi Digital*. 25(1), 54–65.
- Isyanto, A. Y., Kurnia, R., Andrie, B. M., & Amalia, L. N. (2024). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2225–2231.
- Jannah, R. (2025). Transformasi Digital dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 782–786. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Julfan, I., & Haifaturrahmah. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa The Impact of Gadget Use on Students ' Learning Concentration. *Action Research Journal Indonesia*, 7(4), 3310–3326. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI> Volume
- Mubaroq, H., Sriwijayanti, R. P., & Laily, R. N. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Powerpoint, Wordwall, dan Canva di SD Negeri Mentor 2. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 950–960. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2511>
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229. <https://doi.org/10.25157/jwp.v12i1.16817>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penerapan Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(01), 42–51. <https://www.academia.edu/download/89633233/427-49-1964-1-10-20210809.pdf>
- Salwa, G. (2025). EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 1 Nomor 5, Oktober 2021. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 773.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 166–174. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>
- Wahyudi, E. (2025). *Eko Wahyudi, Ni Made Rahayu W, Nanda* <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing> e-ISSN: 2797-586X DOI: 10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1470. 9(1). <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1470>